

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam efektivitas penerapan model pembelajaran Traffinger dalam meningkatkan kreativitas siswa pada bidang studi PAI dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis penerapan pembelajaran Treffinger diketahui bahwa selama tiga pertemuan termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran Traffinger selama tiga pertemuan yaitu sebesar 3,27 yang berarti sangat baik. Selain itu, dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Treffinger selama tiga pertemuan yaitu sebesar 7,5 yang berarti aktif. Dengan kata lain, guru dapat menjalankan pembelajaran-pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, serta dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa pada pembelajaran Treffinger termasuk kreatif. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase ketercapaian skor post test siswa sebesar 77,23%. rata-rata prosentase ketercapaian skor post test siswa meningkat dari rata-rata

prosentase ketercapaian skor pre test yaitu sebesar 72,26%. Hanya ada satu siswa yang tidak mencapai prosentase kreatif, karena belum menguasai materi PAI atau bisa juga karena tidak mengikuti pembelajaran Treffinger. Sedangkan 34 siswa lainnya telah mencapai prosentase kreatif.

3. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran Traffinger dalam meningkatkan kreativitas siswa pada bidang studi PAI dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t. Berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} sebesar 3,76 dan t_{tabel} sebesar 2,00. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada efektivitas pada penerapan model pembelajaran Treffinger dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada bidang studi PAI di SMPN 1 Kalitengah Lamongan”.

B. Saran-saran

Demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai seorang pendidik diharapkan dalam mengajar dan mendidik siswa tidak hanya mementingkan pencapaian ranah kognitif saja, tetapi juga harus memperhatikan ranah afektif maupun psikomotorik, karena ajaran agama bukan hanya untuk diketahui siswa tetapi juga harus diyakini dan diamalkan.

2. Model pembelajaran Treffinger ini dapat mendorong belajar kreatif siswa, dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif di dalam kelas. Oleh karena itu model ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Guru dapat menerapkan model pembelajaran Treffinger pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain atau bahkan materi pelajaran selain aqidah akhlaq, yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran Treffinger.

C. Kelemahan-kelemahan

Waktu yang digunakan untuk melakukan penerapan pembelajaran Treffinger masih kurang, karena peneliti hanya melakukannya selama tiga kali pertemuan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh juga belum maksimal untuk melihat efektivitas penerapan model pembelajaran Traffinger dalam meningkatkan kreativitas siswa.